



**PEMBERDAYAAN PENDERITA GANGGUAN JIWA MELALUI PELATIHAN  
KETERAMPILAN KERJA DI POSYANDU JIWA SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN  
KESEHATAN JIWA**

**Nurul Mawaddah<sup>1\*</sup>, Siti Rachmah<sup>2</sup>, Aldira Feranita Amilia<sup>3</sup>, Afif Zulfani<sup>4</sup>,  
Tuty Zainab Besan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

**Article Info**

**Article History:**

Received : Sept 19, 2025

Revised : Sept 22, 2025

Accepted : Oct 10, 2025

**Keywords:**

Mental disorders

Work skills

Empowerment

Training

Mental health post

**ABSTRAK**

Penderita gangguan jiwa memerlukan intervensi pemulihan yang komprehensif seperti program rehabilitasi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di posyandu jiwa. Posyandu jiwa memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan jiwa, serta pelatihan keterampilan kerja yang dapat meningkatkan kemandirian penderita gangguan jiwa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan penderita gangguan jiwa melalui pelatihan keterampilan kerja di posyandu jiwa sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa. Metode kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Pelatihan keterampilan kerja yang diberikan adalah membuat batik ikat celup, teknik ecoprint menggunakan daun pada totebag, membuat tempat tisu dan tempat pensil dari barang bekas, serta membuat keset dari kain perca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterlibatan sosial dan kemandirian para peserta. Mengoptimalkan pelayanan posyandu jiwa dengan pelatihan keterampilan kerja dapat mendukung pemulihan penderita gangguan jiwa. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, keterlibatan tenaga profesional, peran keluarga dan masyarakat, serta menjalin kemitraan dengan dunia usaha untuk meningkatkan pemulihan fungsi sosial dan kemandirian ekonomi secara menyeluruh.

**ABSTRACT**

People with mental disorders require comprehensive recovery interventions, such as community-based rehabilitation programs implemented at the Posyandu Jiwa (Healthy Community Empowerment Post). Posyandu Jiwa provides mental health services and monitoring, as well as job skills training that can increase the independence of those with mental disorders. This community service activity aims to empower people with mental disorders through job skills training at the Posyandu Jiwa as an effort to restore mental health. The activity method consists of preparation, implementation, and program evaluation stages. The job skills training provided included making tie-dye batik, ecoprinting techniques using leaves on tote bags, making tissue holders and pencil cases from used materials, and making doormats from scrap fabric. The results of the activity showed increased motivation, social engagement, and independence of the participants. Optimizing Posyandu Jiwa services with job skills training can support the recovery of people with mental disorders. Continued support from the government, the involvement of professionals, the role of families and communities, and establishing partnerships with the business sector are needed to improve

---

*the recovery of social functions and economic independence comprehensively.*

---

*\*Corresponding Author: mawaddah.ners@gmail.com*

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa bukan hanya tidak adanya gangguan mental, tetapi tentang kemampuan individu untuk menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan produktif. Penderita gangguan jiwa atau yang disebut juga dengan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sudah dinyatakan pulih dengan obat, masih menghadapi hambatan dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif, diantaranya ketidakmampuan untuk melakukan aktifitas semula atau kemampuan bekerja, dan masih banyak keluarga penderita gangguan jiwa belum bisa menerima kondisi mereka yang tidak dapat beraktifitas seperti semula. Hal ini tentunya berdampak pada penderita gangguan jiwa sendiri seperti ketergantungan, menurunnya minat dan motivasi, isolasi sosial, dan kesehatan mental yang memburuk (Widiyawati, 2024).

Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia masih cukup tinggi berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebesar 4 permil penduduk Indonesia memiliki gejala psikosis, serta sebanyak 3 permil penduduk memiliki gejala psikosis dan terdiagnosis skizofrenia. Pemanfaatan layanan kesehatan bagi penderita gangguan jiwa di Indonesia sebesar 60%, dan 37,2% tidak patuh minum obat. Sebesar 25,5% penderita gangguan jiwa pernah dipasung dalam 3 bulan terakhir karena perilaku kekerasan terhadap orang lain dan diri sendiri, mengganggu ketenangan orang lain, tidak merawat diri dan lain-lain (Kemenkes RI, 2023). Hambatan pemulihan kesehatan jiwa pada penderita gangguan jiwa dapat disebabkan karena ketidakpatuhan pengobatan dan tidak adanya aktiiftas yang bermakna. Indikator pemulihan kesehatan jiwa yang harus dimiliki oleh penderita gangguan jiwa adalah produktif, melakukan aktifitas secara mandiri, dan mampu mempertahankan hubungan interpersonal yang baik (R. Lestari et al., 2020). Selain itu, hasil studi menunjukkan sebanyak 7,34% penderita gangguan jiwa mengalami readmisi atau kembali dirawat di Rumah Sakit dalam 30 hari pasca pulang (Levi & Anindyajati, 2023), hasil studi lain didapatkan sebanyak 60% pasien gangguan jiwa mengalami readmisi (Wulandari & Harjanti, 2018). Di Amerika Serikat, semakin berat gangguan jiwa yang diderita semakin rendah presentase penderita yang bekerja. Hanya 54% dari penderita penyakit jiwa serius memiliki pekerjaan (theconversation.com, 2019). Namun di Indonesia, belum ada data tentang tingkat pengangguran bagi penderita penyakit jiwa.

Upaya pemulihan penderita gangguan jiwa memerlukan intervensi yang komprehensif, mencakup aspek medis, psikososial, dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar, salah satunya dengan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas penderita gangguan jiwa. Pemberdayaan penderita gangguan jiwa merupakan salah satu strategi penting yang perlu dilakukan dalam upaya pemulihan kesehatan jiwa. Pemberdayaan bagi penderita gangguan jiwa dapat membantu mereka menemukan kembali peran dan makna hidupnya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif. Pemberdayaan pada penderita gangguan jiwa di masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan kerja di posyandu jiwa yang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing (Gunawan & Resnawaty, 2022). Kegiatan posyandu jiwa tidak hanya berfokus pada proses penyembuhan atau peningkatan kemampuan ODGJ yang mengalami gangguan jiwa, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja atau kemampuan melaksanakan aktifitas sehari-hari ODGJ (Mawaddah & Prastya, 2023).

Pelatihan keterampilan kerja menjadi sarana penting untuk membantu penderita gangguan jiwa mengembangkan kemampuan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan keterampilan kerja ini, penderita gangguan jiwa dilatih untuk menghasilkan karya atau membuat produk daur ulang yang memiliki nilai jual. Tidak hanya memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga berfungsi sebagai terapi okupasi yang membantu memperbaiki fungsi kognitif, fungsi motorik, dan fungsi sosial penderita gangguan jiwa. Pelatihan keterampilan kerja dapat menjadi strategi untuk mempercepat pemulihan, meningkatkan sosialisasi, dan mengurangi ketergantungan terhadap keluarga (Hanif et al., 2023).

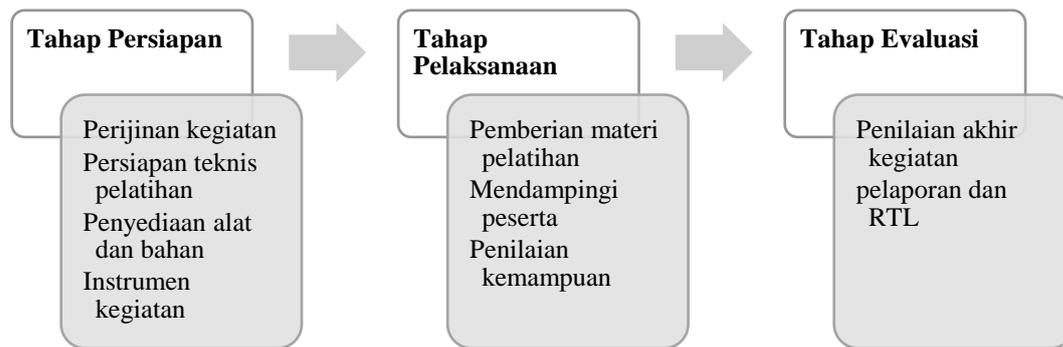
Pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi penderita gangguan jiwa dapat dilakukan melalui Posyandu jiwa, yang merupakan inovasi layanan kesehatan berbasis komunitas. Salah satu tujuan utama

dari Posyandu jiwa adalah memberikan ruang aman dan ramah bagi penderita gangguan jiwa untuk berkegiatan, belajar keterampilan, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar (Idris & Purwanti, 2021). Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang telah mengembangkan program Posyandu jiwa sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa masyarakat. Program ini diinisiasi sejak tahun 2019 dan telah melibatkan beberapa ODGJ dalam kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian obat, dan konseling kesehatan mental, sedangkan pelatihan keterampilan kerja belum dilakukan untuk mengoptimalkan pemulihan kesehatan jiwa terutama bagi penderita gangguan jiwa yang sudah mandiri, yaitu telah mampu mengatasi tanda gejala gangguan jiwa, mampu bersosialisasi, mampu melakukan aktifitas sehari-hari, tetapi belum produktif atau memiliki keterampilan kerja. Hasil survey tim pengabdian menunjukkan tingkat kemandirian penderita gangguan jiwa di desa salah satu wilayah Kabupaten Mojokerto yang digunakan sebagai sasaran pengabdian adalah 37.5% total care, 37.5% partial care, dan 25% mandiri. Selain itu, upaya masyarakat desa seperti tenaga kesehatan puskesmas, kader, tokoh masyarakat dan pimpinan desa dalam menyikapi warganya yang mengalami ODGJ diantaranya telah tersedianya lokasi tempat pelaksanaan posyandu jiwa, posyandu jiwa dilaksanakan setiap 1 bulan sekali oleh petugas puskesmas, serta melakukan rujukan kasus yang tidak tertangani ke Rumah Sakit Jiwa. Sedangkan penderita gangguan jiwa yang sudah mandiri perlu untuk diberikan latihan keterampilan kerja agar memiliki keterampilan di masyarakat dan produktif.

Pelatihan keterampilan di Posyandu tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Bagi keluarga, keterlibatan penderita gangguan jiwa dalam pelatihan keterampilan membantu mengurangi beban perawatan, meningkatkan harapan pemulihan, dan mempererat hubungan emosional. Sementara itu, bagi masyarakat keberadaan Posyandu jiwa menjadi bukti nyata bahwa penderita gangguan jiwa juga memiliki potensi untuk berkarya, sehingga diharapkan dapat mengurangi stigma dan diskriminasi yang selama ini melekat (Gunawan & Resnawaty, 2022).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Jiwa salah satu Desa wilayah Kabupaten Mojokerto, yang dilaksanakan setiap bulan sekali selama empat kali kegiatan posyandu jiwa (Bulan September sampai dengan Bulan Desember 2024). Jumlah peserta penderita gangguan jiwa terdata sejumlah 16 orang, namun yang aktif dan rutin datang ke posyandu jiwa sejumlah 10 orang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen pengajar mata kuliah keperawatan psikiatri dan mahasiswa, yang dilakukan sebagai bentuk implementasi praktek pengalaman lapangan pada mata kuliah keperawatan psikiatri di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan sub materi manajemen pelayanan kesehatan jiwa di komunitas pada *setting* pelayanan posyandu jiwa. Metode kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya: 1) Tahap persiapan, dilakukan pada bulan pertama kegiatan, yang meliputi perijinan kegiatan kepada kepala desa dan pragramer jiwa puskesmas, persiapan teknis pelatihan keterampilan kerja yang akan diberikan oleh tim selama empat kali posyandu jiwa, penyediaan alat dan bahan keterampilan kerja yang akan dilatih, serta instrumen kegiatan yang menunjang, diantaranya format asuhan keperawatan jiwa komunitas, lembar observasi motivasi, kemandirian, dan keterlibatan sosial berdasarkan standar luaran keperawatan indonesia (SLKI) PPNI; 2) Tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan pada bulan kedua, ketiga dan keempat kegiatan, yang meliputi pemberian materi pelatihan keterampilan kerja dan melatihnya sesuai topik tiap bulannya yang sudah ditetapkan, yaitu keterampilan membuat batik ikat celup, keterampilan membuat teknik ecoprint pada totebag menggunakan bahan alam (daun), keterampilan membuat karya tempat tisu dan tempat pensil dari barang-barang bekas, dan keterampilan membuat keset dari kain perca. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat tenaga kesehatan dan masyarakat desa. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian motivasi, kemandirian dan keterlibatan sosial sebelum dan sesudah latihan keterampilan kerja diberikan setiap topiknya; dan 3) Tahap evaluasi program, dilakukan pada bulan terakhir kegiatan, yang meliputi kegiatan penilaian motivasi, kemandirian dan keterlibatan sosial setelah peserta mengikuti latihan keterampilan kerja sebanyak empat kali pelatihan, serta pelaporan hasil kegiatan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut program (RTL).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan penderita gangguan jiwa melalui pelatihan keterampilan kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan pada penderita gangguan jiwa oleh tim pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Jiwa salah satu Desa wilayah Kabupaten Mojokerto pada bulan september sampai dengan bulan desember 2024. Pelatihan keterampilan kerja ini diikuti oleh peserta posyandu jiwa yang aktif dan rutin datang ke posyandu jiwa, serta peserta dengan tingkat kemandirian *partial care* dan mandiri, yaitu sejumlah 10 orang. Kegiatan pemberdayaan penderita gangguan jiwa melalui pemberian pelatihan keterampilan kerja, dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan. Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perijinan, sosialisasi dan koordinasi kegiatan. Kegiatan ini telah mendapatkan ijin dari pemerintah desa setempat dan puskesmas sebagai fasilitator kegiatan posyandu jiwa. Tahap ini juga dilakukan koordinasi dan persamaan persepsi dengan semua tim dalam menggunakan instrumen pengukuran, menentukan pembagian peran saat kegiatan berlangsung, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan tiap pertemuannya.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan pemberdayaan peserta melalui pemberian pelatihan keterampilan kerja. Pelatihan keterampilan kerja diberikan sebanyak empat kali kegiatan. Keterampilan yang dilatih diantaranya keterampilan membuat karya batik ikat celup, keterampilan membuat karya teknecoprint pada totebag menggunakan bahan alam (daun), keterampilan membuat karya tempat tisu dan tempat pensil dari barang-barang bekas, dan keterampilan membuat keset dari kain perca. Sebelum melatih membuat keterampilan, peserta diberikan penjelasan tentang apa kegiatan keterampilan kerja yang akan dilatih, tujuan pemberian latihan keterampilan kerja, penjelasan alat dan bahan yang digunakan, serta prosedur kegiatan latihan keterampilan kerja ini. *Informed consent* dan memberikan penjelasan kegiatan kepada klien sangat penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan sosial peserta, sehingga peserta menjadi mandiri. Hasil studi menunjukkan bahwa *informed consent* merupakan bentuk hak pasien mendapatkan informasi penyakit yang dideritanya dan tindakan yang dilakukan (Pebrina et al., 2022).

Setelah mendapatkan materi atau penjelasan latihan keterampilan kerja, tim pengabdian mendemonstrasikan dan mendampingi peserta melakukan latihan keterampilan kerja sesuai dengan topik latihan yang diajarkan. Memberikan kegiatan pelatihan dan sekaligus pendampingan keterampilan kerja dapat meningkatkan kemampuan koqnitif, afektif dan psikomotor (Wahjudin, Hastika & Nurhayati 2023). Mendemonstrasikan dan mempraktekkan langsung materi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melalukan aktifitas yang dilatih (Ni'mah et al., 2023), serta meningkatkan antusias peserta, sehingga termotivasi untuk melakukannya (Agustin et al., 2024).



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Kerja Membuat Karya Batik Ikat Celup

Sesi pertama dalam pelatihan keterampilan kerja yang di posyandu jiwa ini adalah membuat karya batik ikat celup (Gambar 2). Manfaat pelatihan keterampilan kerja ini diberikan adalah sebagai salah satu cara meningkatkan kreativitas dan peluang untuk menjadi pengerajin batik, karena hasilnya memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap teknik pewarnaan batik celup. Alat dan bahan yang disiapkan seperti kain putih polos, pewarna tekstil, botol bekas, karet gelang dan air. Tim menyiapkan beberapa warna, lalu peserta diarahkan untuk memilih warna sesuai selera untuk mendukung ekspresi mereka. Hasil pewarnaan bisa menjadi acuan motif batik berikutnya. Teknik ini dipilih karena mudah dilakukan, tidak memerlukan alat yang rumit, murah dan terjangkau, serta peserta bebas mengekspresikan pola dan warna yang dihasilkan. Pelatihan membuat ikat celup mampu mengembangkan kreativitas dalam pembuatan motif dan jenis produk yang dihasilkan (Diba & Wahyuningsih, 2021). Pelatihan batik ikat celup efektif dalam memberdayakan ibu rumah tangga usia produktif, karena teknik ini mudah dipelajari dan dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi (Yudhaningtyas et al., 2024).



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Kerja Membuat Karya dengan Teknik Ecoprint Pada Totebag Menggunakan Bahan Alam (Daun)

Sesi kedua dalam pelatihan keterampilan kerja ini adalah membuat karya dengan teknik ecoprint pada totebag menggunakan bahan alam seperti daun (Gambar 3). Manfaat pelatihan keterampilan kerja ini adalah dapat memberikan efek menenangkan, membantu mengurangi stres atau kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Produk yang dihasilkan seperti totebag bisa dijual, dapat membuka peluang usaha mandiri atau usaha bersama. Adanya kegiatan ini membantu mengurangi stigma terhadap penderita gangguan jiwa karena mereka mampu berkarya dan produktif. Keterampilan ini dipilih karena metodenya mudah diterapkan, ramah lingkungan, dan cocok untuk penderita gangguan jiwa karena tidak memerlukan alat berat atau yang berbahaya. Keterampilan kerja ini juga sederhana, tetapi aktifitasnya dapat membantu kemampuan berinteraksi pada penderita gangguan jiwa dan membantu pemulihan (Hartini et al., 2024). Penggunaan totebag dengan teknik ecoprint dapat mengurangi sampah kantong plastik dan memberikan keterampilan baru yang bernilai ekonomis yang banyak dibutuhkan masyarakat

(Ziad et al., 2024). Pembuatan karya dengan teknik ecoprint dapat menjadi pendukung pengobatan psikoterapi, karena saat kegiatan peserta berinteraksi dengan berbagai warna yang dapat membantu mengurangi stress, kecemasan dan gangguan tidur, serta memulihkan mental (Widiyawati et al., 2025). Membuat dengan teknik ecoprint meningkatkan kreatifitas peserta (Utaminingsih & Sari, 2025). Alat dan bahan yang disiapkan seperti totebag polos, daun-daun segar (contohnya: daun jati, jarak, putri malu, sirih, dan lain-lain). Sebelum melakukan ecoprint terlebih dahulu peserta diberikan penjelasan tata caranya seperti menyiapkan daun, totebag, plastik, dan pengetuk atau palu kayu.



Gambar 4. Pelatihan Keterampilan Kerja Membuat Karya Tempat Tisu Atau Tempat Pensil Dari Barang-Barang Bekas

Sesi ketiga dalam pelatihan keterampilan kerja yang diajarkan di posyandu jiwa ini adalah membuat karya tempat tisu atau tempat pensil dari barang-barang bekas (Gambar 4). Manfaat pelatihan keterampilan kerja ini diberikan pada peserta gangguan jiwa adalah meningkatkan keterampilan motorik halus seperti, memotong, merekatkan, dan merakit bahan. Keterampilan ini juga bisa melatih konsentrasi dan kesabaran dalam proses pemulihan mental. Alat dan bahan yang disiapkan seperti gunting, penggaris, pensil, lem tembak, kuas kecil, cat, kardus bekas, kertas kado dan lain-lain. Sebelum melakukan keterampilan kami terlebih dahulu menjelaskan atau mendemostrasikan cara membuat kerajinan tempat tisu, agar para peserta mengetahui alur pembuatannya. Membuat kerajinan tangan dapat meningkatkan self esteem pada pasien skizofrenia (Intania & Untari, 2024). Kerajinan tangan dari barang-barang bekas tidak hanya ekonomis (Nadiya et al., 2024), tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan (Andika et al., 2025), serta mendorong kreativitas dalam menciptakan model kerajinan yang variatif (Nastia et al., 2020).



Gambar 5. Pelatihan Keterampilan Kerja Membuat Karya Kaset dari Kain Perca

Sesi keempat dalam pelatihan keterampilan kerja yang diajarkan di posyandu jiwa ini adalah membuat karya kaset dari kain perca (Gambar 5). Kegiatan ini dipilih karena relatif mudah dilakukan,

tidak membutuhkan modal besar, dan hasilnya memiliki nilai guna serta nilai jual (Chaizuran & Hernita, 2023). Mengubah limbah kain perca menjadi karya seperti keset dapat menjadi solusi permasalahan di lingkungan, karena keset merupakan barang berguna yang dibutuhkan dirumah (Zondra et al., 2023). Proses pelatihan dimulai dengan memberikan pengenalan bahan dan alat yang digunakan, seperti gunting, benang, jarum, dan kain perca. Para peserta diberikan arahan mengenai teknik dasar memotong dan menyusun potongan kain menjadi pola keset yang menarik. Instruktur memberikan contoh pembuatan keset dan mendampingi peserta dalam setiap tahapannya, sehingga mereka dapat belajar dengan praktik langsung dan mengembangkan keterampilan secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong fokus, kesabaran, dan kreativitas para peserta dalam menciptakan produk yang bermanfaat. Pelatihan keterampilan kerja membuat keset meningkatkan kemampuan sosial dan ekonomi penderita gangguan jiwa (W. I. S. Lestari et al., 2023).

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi program, meliputi kegiatan penilaian motivasi, kemandirian dan keterlibatan sosial setelah peserta mengikuti latihan keterampilan kerja sebanyak empat kali pelatihan. Pada tabel 1 berikut diuraikan perbedaan motivasi, kemandirian dan keterlibatan sosial peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan keterampilan kerja sebanyak empat kali kegiatan. Berdasarkan tabel 1, diketahui peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan kerja ini sebagian besar memiliki tingkat kemandirian *partial care* (60%), yaitu memiliki kemampuan dalam mengendalikan gejala dan kemampuan dalam merawat diri, tetapi belum memiliki kemampuan bersosialisasi, kemampuan kegiatan sehari-hari, dan bekerja. Penilaian motivasi dan keterlibatan sosial menggunakan kriteria pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) yang sesuai dengan kondisi peserta dan kegiatan yang dievaluasi. Motivasi peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan kerja dilihat dari kriteria berani mencari/mencoba pengalaman baru, menunjukkan setengah dari peserta (50%) memiliki motivasi yang menurun. Aspek keterlibatan sosial peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan kerja dilihat dari kriteria minat terhadap aktifitas, menunjukkan sebagian besar peserta memiliki keterlibatan sosial yang cukup menurun (60%).

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post test* Pelatihan Keterampilan Kerja di Posyandu Jiwa salah satu desa wilayah Kabupaten Mojokerto.

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tingkat kemandirian (pre-test)				
Produktif	0	0	0	0
Mandiri	4	40	10	100
<i>Partial care</i>	6	60	0	0
<i>Total care</i>	0	0	0	0
Motivasi (pre-test)				
Menurun	5	50	0	0
Cukup menurun	4	40	0	0
Sedang	1	10	2	20
Cukup meningkat	0	0	8	80
Meningkat	0	0	0	0
Keterlibatan sosial (pre-test)				
Menurun	2	20	0	0
Cukup menurun	6	60	0	0
Sedang	2	20	3	30
Cukup meningkat	0	0	7	70
Meningkat	0	0	0	0

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerja yang diberikan sebanyak empat kegiatan setiap bulan posyandu jiwa, dapat meningkatkan kemandirian, motivasi dan keterlibatan sosial peserta. Salah satu dampak utama dari pelatihan ini adalah peningkatan rasa percaya diri di kalangan ODGJ. Kegiatan seperti keterampilan membuat karya batik ikat celup, keterampilan membuat karya ecoprint pada totebag menggunakan bahan alam (daun), keterampilan membuat karya tempat tisu dan tempat pensil dari barang-barang bekas, serta keterampilan membuat keset dari kain perca ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan keberhasilan dan

produktivitas. Kerajinan tangan meningkatkan kemandirian dan produktivitas penderita gangguan jiwa dalam kehidupan sosial masyarakat (Hanif et al., 2023).

Pelatihan keterampilan juga dapat menurunkan tanda dan gejala gangguan jiwa yang dialami. Aktivitas yang fokus pada pencapaian tertentu dan terstruktur membantu penderita gangguan jiwa mengalihkan perhatian dari masalah kesehatan jiwa yang mereka alami. Kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih tenang dan terlibat dalam interaksi sosial yang positif. Pelatihan keterampilan kerja memperkuat dukungan sosial dan rasa kebersamaan di antara mereka, keluarga, dan petugas kesehatan. Suasana gotong royong saat membuat kerajinan menciptakan rasa dihargai dan diterima, yang sangat penting dalam proses pemulihan. Interaksi sosial yang positif ini membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan masyarakat (Kasyfillah & Muhiid, 2022).

Berdasarkan segi ekonomi, pelatihan keterampilan kerja ini juga dapat membuka peluang bagi penderita gangguan jiwa untuk mandiri secara finansial. Program pelatihan keterampilan ini memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Namun, implementasi program ini tidak lepas dari tantangan, diantaranya dukungan keluarga yang kurang, tidak tersedianya dana operasional dipemerintahan desa, belum adanya kader kesehatan jiwa, dan masih adanya stigma masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan program.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan penderita gangguan jiwa melalui pelatihan keterampilan kerja di posyandu jiwa salah satu Desa wilayah Kabupaten Mojokerto memberikan dampak yang signifikan terhadap pemulihan kesehatan jiwa, yang dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, kemandirian, dan keterlibatan sosial setelah peserta mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mendukung program pemberdayaan penderita gangguan jiwa di Posyandu jiwa, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak keluarga. Pemerintah desa dan dinas kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa anggaran khusus untuk operasional Posyandu jiwa, termasuk pengadaan bahan pelatihan penderita gangguan jiwa, pelatihan kader, dan promosi hasil karya atau produk penderita gangguan jiwa. Selain itu juga perlu dilakukan edukasi masyarakat secara intensif untuk mengurangi stigma negatif terhadap penderita gangguan jiwa, sehingga mereka dapat diterima kembali sebagai bagian dari komunitas yang setara. Keluarga juga perlu dilibatkan aktif dalam proses pemulihan gangguan jiwa, karena dukungan emosional dan motivasi dari keluarga terbukti berpengaruh besar dalam keberhasilan pemulihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada program studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit, karena adanya kurikulum pembelajaran mata kuliah Keperawatan Psikiatri dengan SKS praktek lapangan dapat memfasilitasi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, sehingga mahasiswa dan juga dosen mendapatkan pengalaman dalam kegiatan praktek dilapangan ini. Penulis juga berterima kasih kepada pimpinan institusi kesehatan STIKES Majapahit yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan ini pada mata kuliah Keperawatan Psikiatri serta pendanaan publikasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala desa dan puskesmas yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. W., Ihsani, A. N. N., Widowati, T., Nurhayati, I., Nisa, Z. A., Katarina, L., Putri, T. P., Febriani, B. D., Septiningsih, T., Lestari, W., Sukron, M., & MR, W. S. (2024). Pemberdayaan ODGJ Melalui Pelatihan Perawatan Kulit Wajah dan Rias Sehari-hari dalam Upaya Peningkatan Personal Diri. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.755>
- Andika, R., Jelita, R., Julfatia, M., Solihin, R., Indah, S., Badriya, M., & Suhaila, P. (2025). Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan

- Perekonomian dan Sosial Di Desa Pakirman Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.143>
- Chaizuran, M., & Hernita. (2023). Terapi Okupasi Pelatihan Pembuatan Keset Kaki Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Produktivitas Eks-Odgi Di Puskesmas Banda Sakti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 165–171. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/indexHal.165-171>
- Diba, F., & Wahyuningsih, U. (2021). Studi Literatur: Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(1), 127–136.
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2022). Analisis program posyandu jiwa berbasis community care di provinsi jawa timur. *Social Work Journal*, 11(2), 122–130. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.34834>
- Hanif, M., Samsiyah, N., Saeroji, H., & Hidayati, N. (2023). PEMBERDAYAAN PENDERITA GANGGUAN JIWA MELALUI PELATIHAN KERAJINAN ANYAMAN BAMBUNYAMUNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 542–552. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.2008>
- Hartini, R., Andayani, R., & Huripah, E. (2024). Pelatihan Keterampilan Sosial Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Yang Sudah Dalam Masa Pemulihan Akhir. *Pekerjaan Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31595/ppm.v1i1.1337>
- Idris, H., & Purwanti, R. (2021). *Pemanfaatan posyandu jiwa di puskesmas* (1st ed., Vol. 1). UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya .
- Intania, P. S., & Untari, R. (2024). Pengaruh Aktivitas Kerajinan Tangan Terhadap Self Esteem Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(1), 202–210.
- Kasyfillah, M. H., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi): Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, 4(2), 9–20.
- Kemendes RI. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Lestari, R., Yusuf, A., Hargono, R., & Setyawan, F. E. B. (2020). Review Sistematis: Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i2.44>
- Lestari, W. I. S., Artadi, M. W. B., Wafiroh, Z. N., & Febriansyah, F. I. (2023). Empowerment of People with Mental Disorders (ODGJ) in Increasing Income Through Creativity in Making Doormats (Case Study of Poskeswa in Sidorejo, Sukorejo District, Ponorogo Regency). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(9), 769–780. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i9.6083>
- Levi, A., & Anindyajati, G. (2023). *Profil Risiko Pasien Yang Mengalami Readmisi 30 Hari Di Ruang Rawat Inap Psikiatri Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Tahun 2022*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mawaddah, N., & Prastya, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Sebagai Kader Posyandu Jiwa Melalui Program Field Trip. *Communnity Development Journal*, 4(1), 314–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12233>

- Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Balumbang. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1), 19–24.
- Nastia, Nurlinda, Saputri, M. M., & Nursalim. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Barang Bekas Di Desa Bahari. *HUMANISM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–235.
- Ni'mah, N. L., Aini, M., Irfan, A., Aminullah, A., Indria, D. M., & Rahayu, F. T. (2023). The Effect of Mental Posyandu Community Health Worker Training on Knowledge and Attitudes about Handling Patients with Mental Disorders in Indonesia. *International Journal Of Scientific Advances*, 4(1), 82–86.
- Pebrina, A. R., Najwan, J., & Alissa, E. (2022). Fungsi Penerapan Informed Consent sebagai Persetujuan pada Perjanjian Terapeutik. *Zaaken: Journal of Civil and Bussiness Law* |, 3(3), 468–486. <http://online-journal.unja.ac.id/zaaken>
- theconversation.com. (2019). *Cara baru terapi penyakit jiwa: berikan pekerjaan kepada penderita*. <https://theconversation.com/cara-baru-terapi-penyakit-jiwa-berikan-pekerjaan-kepada-penderita-113072#:~:text=Masalah%20mendasar:%20stigma%20negatif,seperti%20masalah%20depresi%20dan%20cemas>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2025.
- Utaminingsih, A., & Sari, Q. I. P. (2025). Pelatihan Membatik Teknik Ecoprint yang Kreatif dan Inovatif bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(1), 10–22.
- Wahjudin, L., Hastika, N., & Nurhayati, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Disabilitas Odgj Dan Netra Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Psikososial Di Balai Rehabilitasi. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 5(2), 117–124.
- Widiyawati, W. (2024). *Strategi Peningkatan Kemandirian Orang dengan Gangguan Jiwa Melalui Attitude Towards Behaviour* (1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Widiyawati, W., Suminar, E., & Firdaus Saputra, F. (2025). *Pelatihan Petugas Rehabilitasi dalam Upaya Peningkatan Kemandirian ADL Instrumental ODGJ*. 5(1), 16–26.
- Wulandari, L., & Harjanti. (2018). ANALISIS ANGKA KEJADIAN READMISSION KASUS SKIZOFRENIA. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6.
- Yudhaningtyas, S. P., Kartikasari, A., Wahyu, M., Lestari, D., & Mujni, I. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Celup (Tie-Dye). *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 263–270. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm>
- Ziad, T., Jannah, M., Nurzaman, N. I., Aditya, M., & Lestari, I. T. (2024). Pendampingan Pelatihan Totebag Ecoprint Untuk Pengurangan Sampah Plastik Di Dusun Jati Pasir, Desa Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1877–1880. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.10112>
- Zondra, E., Situmeang, U., & Yuvensius, H. (2023). Pelatihan Penggunaan Kain Perca Dan Pakaian Bekas Untuk Pembuatan Keset Dan Alas Gelas di Kw.Raudhatul Jannah Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 61–67. <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i2.14914>